

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan karya ini akan membuat karya lukis dengan tema kisah seorang Puteri dari kerajaan Sunda Galuh yang bernama Ratna Ayu Citraresmi Dyah Pitaloka. Latar belakang munculnya ide berkarya dengan tema kisah Puteri Citraresmi yaitu teringat pada masa lalu, ketika penulis masih kecil pernah diceritakan oleh ibu tentang sejarah terjadinya perang bubat sebagai dongeng pengantar tidur. Dari kisah itu penulis teringat kepada sosok Puteri Sunda yang ceritanya mau menikah dengan Raja Majapahit, namun terjadi peperangan ketika rombongan Sang Puteri dan Maharajanya telah sampai di daerah Bubat Majapahit, dan semua rombongan Sang Puteri gugur akibat peperangan tersebut.

Kisah Puteri Citraresmi bagi penulis mempunyai arti dan membawa pesan tentang lambang kesetiaan, lambang keperwiraan seorang Puteri Sunda yang berani mati (bela pati) demi menjaga kehormatan, membela harga diri, dan keteguhan menjaga martabat tumpah darahnya. Dari pada hidup menjadi isteri Raja yang tidak menepati janjinya, lebih baik gugur sebagai sosok seorang Puteri yang mempertahankan harga diri dan kehormatannya. Pernikahan seharusnya membawa kebahagiaan dan kisah yang indah, tetapi justru terjadi lautan darah yang sangat menyakitkan dalam kenangan pahit di Palagan Bubat, Majapahit.

Kepedihan yang dirasakan Puteri Citraresmi sungguh sangat terharu bagi penulis, yang seharusnya menjadi kembang keraton Surawisesa yang akan mekar di taman kaputren kedaton Majapahit, tetapi berakhir kisah di negeri Wilwatikta. Oleh karena itu, kisah Puteri Citraresmi sangat menarik untuk diangkat pada sebuah tema penciptaan karya ini, dengan menampilkan sosok Puteri Citraresmi sebagai objek utamanya yang diterapkan pada bentuk karya seni lukis.

Penciptaan karya ini yaitu membuat karya lukis dengan teknik *layer* menggunakan medium akrilik. Pembuatan karya lukis pada medium akrilik hampir sama dengan medium kaca, karena menggunakan teknik melukis di balik kaca. Adapun jenis cat yang akan digunakan penulis dalam proses pewarnaan yaitu: cat kayu dengan karakter warna opak (*opaque coates*), dan cat vitrail

dengan karakter warna transparan (*transparent vetro*). Penggunaan ke dua jenis cat ini akan menghasilkan perpaduan warna yang indah, apalagi ada pemberian *outline* timbul dari pasta cat vitrail yang akan diterapkan pada bagian objek utama dan bagian ornamen hias lukisan. Secara visual, hasil akhir karya akan terlihat seperti ada kesan efek bayangan pada bagian belakang visual objek gambarnya, karena pengaruh dari teknik *layer* yang menampilkan kesan seperti ada jarak dari tiap *layer*/lukisannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan memfokuskan masalah penciptaan dengan merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana tema karya “langit senja Palagan Bubat saksi bela pati Citraresmi” sebagai ide berkarya seni lukis dengan teknik *layer* pada medium akrilik?
2. Bagaimana proses pembuatan karya lukis yang bertema “langit senja Palagan Bubat saksi bela pati Citraresmi” dengan teknik *layer* pada medium akrilik?
3. Bagaimana analisis visual karya lukis yang bertema “langit senja Palagan Bubat saksi bela pati Citraresmi” dengan teknik *layer* pada medium akrilik ?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis sesuai dengan perumusan masalah penciptaan di atas yaitu:

1. Menjelaskan tema karya “langit senja Palagan Bubat saksi bela pati Citraresmi” sebagai ide berkarya seni lukis dengan teknik *layer* pada medium akrilik.
2. Menjelaskan proses pembuatan karya lukis yang bertema “langit senja Palagan Bubat saksi bela pati Citraresmi” dengan teknik *layer* pada medium akrilik.
3. Menjelaskan analisis visual karya lukis yang bertema “langit senja Palagan Bubat saksi bela pati Citraresmi” dengan teknik *layer* medium akrilik.

D. Manfaat Penciptaan

Memvisualisasikan sosok Puteri Citraresmi dalam kisah bela pati di Palagan Bubab sebagai ide berkarya seni lukis dengan teknik *layer* pada medium akrilik, tentu akan menjadi kepuasan tersendiri bagi penulis sebagai hasil karya tugas akhir di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Selain itu, manfaat lain yang bisa didapatkan dari hasil penciptaan karya ini di antaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Bisa mengetahui bahwa penggunaan medium akrilik tentu berbeda dengan medium kaca, melihat dari segi kelebihan dan kelemahan karakter medium.
 - b. Teknik pewarnaan menggunakan cat yang karakternya opak akan berbeda dengan teknik pewarnaan yang karakternya transparan.
 - c. Bisa belajar mengenai daya imajinatif yang sangat diperlukan dalam menghasilkan karya melalui teknik *layer*.
 - d. Bisa belajar mengenai kisah Puteri Citraresmi yang menjadi tema penciptaan karya ini, karena merupakan bagian dari kisah sejarah di Jawa Barat.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Melalui hasil penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan, bahwa seni lukis dengan medium akrilik mempunyai keindahan yang khas, dengan menggunakan dua jenis pewarna yang berbeda, serta teknik pemasangan lukisan dengan cara sistem *layer*/berlapis.
 - b. Melalui karya lukis ini bisa menjadi pembelajaran di kalangan pendidikan khususnya seni rupa, karena keberadaan seni lukis kaca atau akrilik masih jarang terlihat, baik di Sekolah maupun di Perguruan Tinggi, sehingga dalam pembelajaran seni rupa, peserta didik bisa diajarkan untuk praktik melukis pada medium kaca atau akrilik.
 - c. Kisah Puteri Citraresmi yang divisualisasikan melalui tujuh karya lukis merupakan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah, seni budaya, kewarganegaraan, agama, bahasa Indonesia, sosiologi, geografi, yang bisa dimasukkan dalam penyampaian materi di sekolah.

3. Bagi Masyarakat Umum
 - a. Hasil penciptaan karya ini dapat dijadikan sebagai karya seni yang mengangkat kisah asli dari Indonesia yang perlu kita pertahankan dan kita pelajari dari segi sejarah, sosial, seni, dan budayanya.
 - b. Melalui tema dan hasil karya yang divisualisasikan pada penciptaan karya ini, dapat menjadikan nilai tuntunan serta pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat.
 - c. Visual karya lukis dengan medium akrilik, penulis memperkenalkan kepada masyarakat umum, bahwa kita tidak pernah berhenti mencoba bereksplorasi dengan medium baru dalam menghasilkan karya seni.
 - d. Karya yang mengangkat kisah sejarah dari kerajaan di Jawa Barat ini merupakan bentuk kesadaran penulis, karena sebagian masyarakat mungkin ada yang tidak mengetahui, bahkan ada yang mengetahui dan tidak menjadikan memulainya peperangan baru antara suku Sunda di Jawa Barat dengan suku Jawa di Jawa Timur.
 - e. Peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau merupakan bagian dari kisah sejarah di Indonesia, dari situ kita bisa belajar akan pentingnya rasa persaudaraan antara tiap daerah, bukan untuk menjadikan sebuah permusuhan.

E. Definisi Operasional

1. Langit Senja

Langit senja yaitu waktu (hari) setengah gelap sesudah matahari terbenam, hari mulai malam. Saat mau terbenamnya matahari untuk berganti malam hari, menandakan waktu sore hari, antara pukul 17.00-18.30 WIB.

2. Palagan Bubat

Palagan adalah tempat seperti lapangan yang sangat luas, seperti tempat untuk berperang atau medan laga. Bubat adalah nama daerah yang berada di sekitar wilayah Majapahit, di sekitar daratan dekat sungai Brantas, yang sekarang menjadi wilayah Mojokerto, Jawa Timur.

3. Bela Pati

Bela pati adalah upaya untuk membela atau memperjuangkan sesuatu yang di belanya sampai titik darah penghabisan (sampai mati).

4. Citraresmi

Citraresmi dikenal juga sebagai Dyah Pitaloka, ia seorang Puteri Raja Sunda Galuh yang gugur di Palagan Bubat. Sejak terlahir ke dunia, sudah tampak tanda-tanda kecantikan pada diri Puteri Citraresmi. Bahkan sejak usia remaja kecantikannya sudah menjadi perbincangan para raja se-Nusantara. Sebagaimana dikemukakan oleh Ekadjati (2014, hlm. 32) bahwa

Dari Pentas Sejarah Sunda, Citraresmi dilahirkan di lingkungan keraton Surawisesa di Kawali (Galuh) tahun 1261 Saka (1339 Masehi), meninggal di Bubat (Majapahit) Selasa tanggal 13 paro-gelap bulan Bhadrawada 1278 Saka (4 September 1357 Masehi). Ia adalah anak Maharaja Prabu Linggabuana dari prameswari bernama Dewi Lara Linsing. Dilihat dari asal muasalnya, darah yang mengalir pada diri Dewi Citraresmi berasal dari dua sumber: Galuh dari ayahandanya dan Sunda dari ibundanya. Betul-betul Puteri Sunda.

5. Layer

Layer adalah teknik penerapan dengan sistem berlapis, yang terdiri dari lapisan ke satu, lapisan ke dua, lapisan ke tiga dan seterusnya. Teknik *layer* digunakan untuk memberi kesan ruang tampak seperti ada dimensi.

6. Medium

“Medium adalah media, perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan, termasuk alat dan teknik yang dipakai dalam karya seni” (Susanto, M. 2001, hlm. 73).

7. Akrilik

Istilah akrilik dipergunakan untuk produk-produk yang mengandung bahan yang berasal dari asam akrilik atau senyawa sejenis. Istilah ini paling sering dipergunakan untuk menggambarkan plastik jernih seperti kaca.

F. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan pada penciptaan karya lukis ini melalui proses sebagai berikut:

- a. Ide berkarya/muncul dari perasaan dan pikiran
- b. Kontemplasi/perenungan
- c. Stimulasi/rangsangan
- d. Proses berkarya

G. Proses penciptaan

Proses penciptaan karya lukis ini yaitu membuat lukisan dengan medium akrilik, yang menggunakan teknik *layer*. Sebelumnya penulis pernah mencoba menggunakan medium kaca, karena dalam penciptaan tugas akhir ini mencoba dengan teknik *layer*, tentu harus memikirkan keamanan juga. Kaca terlalu berat dan beresiko pecah, sehingga penulis mencoba dengan menggunakan medium lain sebagai pengganti kaca yaitu akrilik. Tema karya yang diangkat penulis yaitu tentang perjalanan sosok Puteri Citraresmi dari kerajaan Sunda Galuh hingga berakhir pada peristiwa bela pati di Palagan Bubat, Majapahit. Adapun rancangan penciptaan karya lukis yang akan dibuat penulis berdasarkan judul, ukuran, teknik, medium, tahun pembuatan, dan konsep karya di antaranya:

1. Karya ke satu
 - a. Judul : Ratna Ayu Sunda Galuh
 - b. Ukuran : 110 cm x 80 cm
 - c. Teknik : cat minyak di atas tiga akrilik
 - d. Tahun : 2014

Konsep karya ini menggunakan empat *layer* dengan *background*, menceritakan tentang kecantikan Puteri Citraresmi di suasana taman kaputren keraton Surawisesa, kerajaan Sunda Galuh.

2. Karya ke dua
 - a. Judul : Bunga Keraton Surawisesa
 - b. Ukuran : 110 cm x 80 cm
 - c. Teknik : cat minyak di atas tiga akrilik
 - d. Tahun : 2014

Konsep karya ini menggunakan empat *layer* dengan *background*, menceritakan ketika Puteri Citraresmi sedang merenung, memikirkan tentang mimpinya, yang kelak nanti berkaitan dengan tragedi di Palagan Bubat, Majapahit.

3. Karya ke tiga
 - a. Judul : Menggambar Sang Prameswari
 - b. Ukuran : 110 cm x 80 cm
 - c. Teknik : cat minyak di atas dua akrilik
 - d. Tahun : 2014

Endang Adi Sutomo, 2015

“LANGIT SENJA PALAGAN BUBAT SAKSI BELA PATI CITRARESMI” SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS DENGAN TEKNIK LAYER PADA MEDIUM AKRILIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep karya ini menggunakan dua *layer* dengan *background*, menceritakan ketika Puteri Citraresmi sedang digambar oleh Sungging Prabangkara yaitu ahli gambar yang dikirim dari Majapahit.

4. Karya ke empat

- a. Judul : Sunda Galuh Di Negeri Wilwatikta
- b. Ukuran : 110 cm x 80 cm
- c. Teknik : cat minyak di atas dua akrilik
- d. Tahun : 2014

Konsep karya ini menggunakan tiga *layer* dengan *background*, menceritakan ketika Puteri Citraresmi dibawa di atas tandu, oleh prajurit dan rombongan Maharaja Prabu Linggabuana ketika sampai di wilayah kerajaan Majapahit (Wilwatikta).

5. Karya ke lima

- a. Judul : Lautan Darah Palagan Bubat
- b. Ukuran : 110 cm x 80 cm
- c. Teknik : cat minyak di atas empat akrilik
- d. Tahun : 2014

Konsep karya ini menggunakan empat *layer* dengan *background*, menceritakan ketika terjadi penyerangan Mahapatih Gajah Mada kepada Maharaja Prabu Linggabuana di Palagan Bubat, Majapahit.

6. Karya ke enam

- a. Judul : Bela Pati Puteri Mahkota
- b. Ukuran : 110 cm x 80 cm
- c. Teknik : cat minyak di atas empat akrilik
- d. Tahun : 2014

Konsep karya ini menggunakan empat *layer* dengan *background*, menceritakan ketika Puteri Citraresmi melakukan bela pati, bersiap untuk mengarahkan kujangnya tepat ke bagian jantung Sang Puteri.

7. Karya ke tujuh

- a. Judul : Di Pelaminan Impian
- b. Ukuran : 115 cm x 84 cm
- c. Teknik : cat minyak di atas dua akrilik

Endang Adi Sutomo, 2015

“LANGIT SENJA PALAGAN BUBAT SAKSI BELA PATI CITRARESMI” SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS DENGAN TEKNIK LAYER PADA MEDIUM AKRILIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Tahun : 2014

Konsep karya ini menggunakan tiga *layer* dengan *background*, menceritakan tentang penyesalan dan kesedihan Prabu Hayam Wuruk atas kematian Puteri Citraresmi, calon prameswarinya.

Penciptaan karya lukis sebagai bentuk penyampaian isi gagasan dan konsep berkarya tentu memerlukan persiapan terlebih dulu. Adapun beberapa persiapan yang berkaitan dalam proses penciptaan karya ini di antaranya:

1. Memahami kisah Puteri Citraresmi sebagai tema karya.
2. Pengumpulan alat dan bahan untuk persiapan proses berkarya sebagai berikut.
 - a. Alat yang digunakan yaitu: pensil, penghapus, *drawing pen*, spidol permanen ukuran F, kuas runcing no. 0-5, kuas datar no. 12, palet, *cutter*, pemotong akrilik, *cotton bud*, sekrup, obeng, bor listrik, dan sebagainya.
 - b. Bahan yang digunakan: kertas ukuran A3 dan A0, kaca bening tebal 5 mili ukuran 110 cm x 80 cm enam lembar, kaca bening tebal 6 mili ukuran 115 cm x 84 cm satu lembar, akrilik bening tebal 3 mili ukuran 110 cm x 80 cm 12 lembar, dan ukuran 115 cm x 84 cm satu lembar, akrilik bening tebal 4 mili ukuran 110 cm x 80 cm sembilan lembar, dan ukuran 115 cm x 84 cm satu lembar, multiplek tebal 6 mili ukuran 110 cm x 80 cm enam lembar, dan ukuran 115 cm x 84 cm satu lembar, cat kayu dengan berbagai warna, cat vitrail dengan berbagai warna, tiner, lakban kertas, tisu, pigura untuk kemasan karya, dan *base* buat tempat *display* karya.
3. Membuat sketsa gambar pada kertas A3
4. Hasil sketsa gambar kertas A3 *discan* lalu diprint pada kertas ukuran A0
5. Memindahkan sketsa gambar dari kertas A0 ke medium akrilik
6. Mewarnai bagian objek utama lukisan pada medium akrilik
7. Mewarnai bagian ornamen hias lukisan pada medium akrilik
8. Pemberian *outline* cat vitrail pada bagian objek utama dan ornamen
9. Mewarnai *background* lukisan pada medium multipleks
10. Pemasangan karya dari setiap *layer*/lukisan pada pigura
11. Pemasangan karya ke *base* untuk *display* karya

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, definisi operasional, metode penciptaan, proses penciptaan, sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Penciptaan

- a. Kajian Pustaka (Teoritik), menjelaskan pengertian seni lukis kaca, sejarah seni lukis kaca, jenis dan teknik seni lukis kaca, tokoh dan karya seniman lukis kaca, unsur dasar seni rupa.
- b. Citraresmi Dalam Penciptaan Karya Lukis, menjelaskan tentang pencarian informasi mengenai kisah Puteri Citraresmi yang penulis dapatkan dari sumber sejarah Jawa Barat, Kidung Sunda, dan observasi di Astana Gede Kawali, Ciamis. Juga berkaitan dengan pengalaman kekaryaannya penulis, yang sangat menunjang dalam menentukan konsep, teknik, medium, alat, dan bahan yang digunakan pada penciptaan visual karya lukis.

3. Bab III Metode Penciptaan

Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penciptaan karya lukis yaitu.

- a. Metode dalam berkarya: ide berkarya, kontemplasi, stimulus, proses berkarya, dan bagan proses berkarya.
- b. Langkah-langkah dalam membuat karya: persiapan alat dan bahan, proses pembuatan sketsa gambar di kertas A3 kemudian *discan* dan *diprint* pada kertas A0, pemindahan sketsa gambar dari kertas A0 ke medium akrilik, proses pewarnaan gradasi dengan cat kayu teknik sapuan kuas pada medium akrilik, proses pewarnaan transparan dengan cat vitrail teknik tetes menggunakan *cotton bud* pada medium akrilik, pemberian hiasan *outline* timbul dari pasta cat vitrail pada medium akrilik, proses pewarnaan cat semprot pada *multipleks/background* lukisan, pemasangan karya teknik *layer* ke pigura, dan persiapan *base* untuk tempat *display* karya.

4. Bab IV Konsep dan Analisis Karya

Menjelaskan konsep berkarya, yang berkaitan dengan tema kisah perjalanan Puteri Citraresmi dari Sunda Galuh hingga pada peristiwa bela pati di Palagan

Bubat Majapahit, yang dibuat pada karya ke satu sampai karya ke tujuh. Menjelaskan analisis visual karya, dari karya ke satu sampai karya ke tujuh, pada bagian teknik *layer*, teknik pewarnaan, bagian bentuk posisi, bentuk stilasi, warna, tekstur, dan estetis.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Merupakan bagian akhir yang berisi simpulan hasil penciptaan karya, saran serta rekomendasi yang berkenaan dengan karya seni lukis yang diciptakan.